

PENGEMBANGAN LKS IPA BERBASIS *SCIENTIFIC* PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Elya Rosalina¹, Asep Sukenda Egok²
Universitas PGRI Silampari^{1,2}
asep.egok91@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Kevalidan, Kepraktisan, dan Keefektifan LKS IPA Berbasis *Scientific* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Metode dalam penelitian ini mengacu pada pengembangan LKS IPA Berbasis *Scientific* dengan desain dan pengembangan modul pembelajaran menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri 4 tahapan yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perencanaan (*design*), tahap pengembangan (*development*) dan tahap penyebaran (*disseminate*). Berdasarkan data yang telah dianalisis oleh peneliti pada penelitian pengembangan LKS berbasis *Scientific* untuk siswa kelas V SD Negeri 3 Lubuklinggau, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari ketiga validator yakni ahli bahasa, ahli materi dan ahli media diperoleh nilai keseluruhan sebesar 0,88 dengan kategori tinggi. Untuk tahap uji kepraktisan pendidik dan siswa dengan persentase secara keseluruhan sebesar 94,32 % dengan kategori sangat praktis. Sedangkan untuk tahap uji efektifitas setelah dianalisis oleh peneliti diperoleh nilai persentas sebesar 0,55 melalui perhitungan menggunakan formula *N-gain* (g).

Kata kunci: *Scientific*, LKS IPA, Model Pembelajaran

ABSTRACT

The aim to be achieved in this research is to determine the Validity, Practicality and Effectiveness of Scientific Based Science Worksheets for Class V Elementary School Students. The method in this research refers to the development of scientific-based science worksheets with the design and development of learning modules using a 4-D development model which consists of 4 stages, namely the definition stage, the design stage, the development stage and the disseminate stage). Based on data that has been analyzed by researchers in research on the development of scientific-based worksheets for class V students at SD Negeri 3 Lubuklinggau, it can be concluded that from the three validators, namely language experts, material experts and media experts, an overall score of 0.88 was obtained in the high category. For the practicality test stage for educators and students, the overall percentage was 94.32% in the very practical category. Meanwhile, for the effectiveness test stage, after analysis by the researcher, a percentage value of 0.55 was obtained through calculations using the N-gain (g) formula.

Keywords: *Scientific*, Science Worksheets, Learning Modules

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah berperan terhadap suatu bangsa dan negara karena dengan pendidikan maka terbentuklah sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Tanpa adanya pendidikan maka keberhasilan akan suatu bangsa dan negara

tidak akan pernah maju dari negara lain. Untuk itu perlunya adanya pendidikan yang baik, agar dapat menggali potensi yang ada. Pendidikan merupakan salah satu cara pendidik dalam membentuk perilaku siswa agar lebih baik sehingga tujuan yang diharapkan selaras dengan cita-cita pendidikan yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2011:3), mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam merubah pola tingkah laku dari anak sehingga menjadi manusia dewasa, supaya bisa hidup mandiri dilingkungan masyarakat serta alam sekitar sebagai anggota masyarakat.

Adapun tujuan dari suatu pendidikan itu sendiri agar dapat membentuk manusia yang berkualitas, serta mempunyai wawasan dalam ilmu pengetahuan sehingga mempunyai keterampilan dalam perkembangan zaman yang penuh dengan teknologi seperti saat ini. Teknologi tidak perlu diragukan pada era sekarang, karena semua sudah berbasis digital, dan dengan mudah dapat diakses melalui jejak digital. Oleh karena itu, dengan perkembangan zaman yang sangat pesat, hendakalah sebagai seorang pendidik juga kita harus lebih kreatif, inovatif dalam pengembangan bahan ajar.

Bahan ajar merupakan suatu perangkat dalam pembelajaran berisi materi pembelajaran dapat berupa cetak dan noncetak. Bahan ajar cetak seperti: buku, pamflet, majalah, artikel, modul, komik, LKS dan bahan ajar noncetak seperti audio dan video. Bahan ajar sangatlah penting untuk menunjang proses pembelajaran, yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam penyampaian materi kepada siswa. Semua mata pelajaran membutuhkan bahan ajar seperti matematika, bahasa Indonesia, PPKn, IPS, IPA, dan lain-lain. Sebagai contoh dalam pendidikan ada mata pelajaran misalnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang penting untuk dipelajari oleh siswa dan membutuhkan bahan ajar sebagai pendukung materi.

IPA mempelajari ilmu pengetahuan tentang sains terorganisasi tentang alam sekitar. IPA mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan terutama dalam pengembangan sumber daya yang berkualitas, memiliki keterampilan, serta dapat meningkatkan kesadaran dalam diri manusia agar dapat melestarikan lingkungan sekitar. Siswa kadang beranggapan bahwa IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Kesulitan dalam mempelajari IPA sering menimbulkan dampak pada hasil belajar yang rendah dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Dewi, 2020:232).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 2 Agustus 2023 pada guru kelas V Ibu Eka Warsih, S.Pd di SD Negeri 3 Lubuklinggau. Permasalahan pertama yang ditemukan oleh peneliti pada aspek kurikulum yang digunakan oleh sekolah, pada kurikulum 13 siswa dituntut untuk lebih aktif pada kegiatan pembelajaran berlangsung, kenyataannya pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga penerapan dalam kurikulum 13 belum optimal dilaksanakan. Kedua masih kurang sumber belajar yang disediakan oleh guru dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam membantu memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA sesuai dengan analisis kebutuhan siswa yang ada di SD Negeri 3 Lubuklinggau.

Saat proses pembelajaran sangat penting adanya sumber belajar yang dapat membantu penyampaian materi supaya lebih mudah dipahami oleh siswa. Salah satunya dapat berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). Hamdani (2011:75), mengemukakan bahwa LKS mempunyai manfaat dalam proses pembelajaran untuk penanaman konsep (menyampaikan konsep baru) atau pada tahap penanaman konsep (tahap lanjutan) karena perancangan LKS diperuntukkan dalam pembimbingan siswa untuk memahami topik. Untuk itu LKS dapat memberikan manfaat bagi guru dan siswa agar dalam proses

pembelajaran lebih menarik dan inovatif. LKS juga bisa dikembangkan dengan sebuah pendekatan seperti pendekatan *scientific*.

Menurut Dewi (2020:232), bahwa *scientific* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mempunyai beberapa kriteria seperti mengamati (mengidentifikasi/menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan dugaan, mengumpulkan data melalui berbagai teknik, menganalisis data, menarik sebuah kesimpulan serta mengkomunikasikan sebuah konsep. Oleh karena itu, LKS IPA berbasis *scientific* sangatlah membantu dalam sebuah proses kegiatan pembelajaran agar siswa dapat memahami, serta mendapatkan pengalaman secara langsung. Karena pendekatan *scientific* ini ada tahap mengamati, menalar, menanya, mencoba serta mengkomunikasikan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa dalam sebuah pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian berupa pengembangan bahan ajar berupa LKS IPA berbasis *scientific*, agar yang menjadi permasalahan pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat teratasi khususnya pada pembelajaran IPA. Oleh karena itu, judul penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu “Pengembangan LKS Berbasis *Scientific* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Mengembangkan LKS IPA Berbasis *Scientific* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar yang Valid, Praktis, dan Efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu *Research and Development*. Sugiyono (2016:165), mengemukakan bahwa *Research and Development* (R&D) merupakan sebuah jenis penelitian yang dipakai dan mempunyai tujuan supaya menghasilkan suatu produk dan mengembangkan produk tersebut secara sistematis yang tanpa mengada-ada, agar bisa menemukan, menciptakan, merevisi mengembangkan, atau menguji kelayakan dari produk yang dikembangkan tersebut. Peneliti dalam penelitian ini mengembangkan LKS IPA berbasis *scientific* yang akan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Peneliti memilih model 4D, di karenakan model 4D termasuk model yang runtut, sederhana, jelas, efektif, serta sistematis, sehingga tepat jika digunakan pada LKS IPA berbasis *scientific* di kelas V SD.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *scientific*. Karena pendekatan *scientific* merupakan suatu pendekatan yang memberikan pemahaman kepada siswa agar bisa dengan mudah dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Selain itu juga di dalam pendekatan *scientific* terdapat unsur mengamati, menalar, menanya, mencoba serta mengkomunikasikan sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis validitas LKS

Pada tahap analisis kevalidan diperoleh dari instrumen validasi yang sudah diisi oleh ahli bahasa, ahli materi dan ahli media, dari hasil lembar angket, dapat dianalisis mengenai kevalidan LKS IPA berbasis *scientific*. Hasil dari analisis data ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan revisi lalu untuk data lembar angket validasi. Angket penilaian LKS IPA berbasis *scientific* ini diberikan kepada pakar ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media. Tujuan dari penilaian angket ini supaya mengetahui kualitas kevalidan suatu produk yang dikembangkan oleh peneliti. Skor yang dipakai pada angket ini yaitu

1, 2, 3, 4 dan 5, dengan keterangan pada setiap angka 1 (Sangat Tidak Baik), 2 (Tidak Baik), 3 (Cukup), 4 (Baik) dan 5 (Sangat Baik).

Uji kepratisan LKS

Pada tahap analisis kepraktisan LKS IPA berbasis *Scientific* ditinjau dari angket yang akan diisi oleh pendidik dan siswa sebagai responden. aspek kepraktisan pada pendidik dan siswa terhadap produk LKS IPA berbasis *scientific* yang akan dihasilkan oleh peneliti. Sama halnya terhadap angket untuk ahli, angket kepraktisan ini juga diberikan kepada pendidik dan siswa untuk memperoleh data dengan mengisi angket dengan cara dicentang (√) untuk menilai produk. Adapun skor pada angket pendidik terdiri 1, 2, 3, 4 dan 5, dengan keterangan pada setiap angka 1 (Sangat Tidak Baik), 2 (Tidak Baik), 3 (Cukup), 4 (Baik) dan 5 (Sangat Baik). Sedangkan untuk siswa skor pada angket terdiri dari 0 (Tidak Setuju), dan 1 (Setuju).

Uji Efektifitas LKS

Untuk menguji keefektifan LKS IPA berbasis *Scientific* peneliti menggunakan *test*. Di dalam penelitian ini digunakan *pre test* dan *post test* untuk mendapatkan hasil dan melihat keefektifan dari produk pengembangan LKS IPA berbasis *Scientific*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Skala Likert*.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Hasil Validasi LKS IPA berbasis *Scientific*

1) Ahli Bahasa

Validator ahli bahasa ini memvalidasi unsur-unsur dari komponen bahasa yang terdapat pada LKS IPA berbasis *scientific* yang telah dirancang serta dihasilkan. Pada pernyataan yang terdapat pada angket validasi bahasa terdiri dari 12 poin pernyataan. Pada tahap ini ahli bahasa memberikan penilaian dan memberikan saran serta komentar terhadap LKS IPA berbasis *scientific*, yaitu perbaiki untuk tata tulis dan ejaan terhadap LKS IPA berbasis *scientific* untuk siswa kelas V SD. Hasil analisis ahli bahasa untuk LKS IPA berbasis *scientific* menunjukkan bahwa LKS IPA berbasis *scientific* memperoleh skor rata-rata yaitu 0,88.

2) Ahli Materi

Validator materi ini memvalidasi angket penilaian LKS yang ada pada LKS IPA berbasis *scientific* serta penilaian mengenai pendekatan *scientific*. Untuk angket penilaian LKS ahli materi ini terdapat 2 aspek terdiri dari 16 butir pernyataan. Ahli materi memberikan penilaian terhadap LKS IPA yang sesuai dengan keilmuan yang dimilikinya. Validator ahli materi juga selain memberikan penilaian juga memberikan saran dan komentar terhadap LKS IPA berbasis *scientific*, yaitu LKS yang dirancang sudah sesuai dengan materi, siswa dapat memahami isi LKS dengan baik, serta mampu menarik minat siswa dalam belajar, LKS dapat digunakan tanpa revisi. Hasil analisis ahli materi untuk LKS IPA berbasis *scientific* menunjukkan bahwa LKS IPA berbasis *scientific* memperoleh skor rata-rata yaitu 0,92

3) Ahli Media

Penilaian angket pada ahli media berisi mengenai penilaian terhadap isi desain dan tampilan LKS. Untuk lembar validasi media terdapat 10 butir pernyataan. Ahli media memberikan penilaian sesuai dengan keilmuan yang dimilikinya, selain itu ahli media juga memberikan saran dan komentar terhadap LKS IPA berbasis *scientific*. Adapun saran dan komentar ahli media yaitu pertimbangan gambar yang mewakili konten didalamnya, konsistensi pemilihan ukuran dan warna huruf, petunjuk pengerjaan spesifik, secara keseluruhan sudah baik dan dapat digunakan. LKS dapat digunakan sesuai dengan revisi sesuai saran. Hasil analisis ahli materi untuk LKS IPA berbasis *scientific* menunjukkan bahwa LKS IPA berbasis *scientific* memperoleh skor rata-rata yaitu 0,85.

4) Penilaian Seluruh Validator

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh para ahli yaitu ahli bahasa, ahli materi dan ahli media, maka diperoleh data untuk aspek kevalidan LKS IPA berbasis *scientific* menunjukkan bahwa LKS IPA berbasis *scientific* memperoleh skor rata-rata yaitu 0,88 jika disesuaikan interpretasi validitas *Aiken's V* termasuk ke dalam kategori $> 0,80$ dengan keterangan tinggi, dapat dikatakan LKS IPA berbasis *scientific* pada kategori valid. Maka dapat disimpulkan untuk penilaian seluruh ahli bahwa LKS IPA berbasis *scientific* dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Uji Kepraktisan LKS IPA berbasis *Scientific*

Untuk tahap uji kepraktisan ini dilakukan setelah melakukan tahap validasi ke ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa yang dilakukan oleh peneliti dinyatakan valid, untuk selanjutnya LKS dilakukan uji coba kepraktisan kelompok kecil dan pendidik kelas V SD Negeri 3 Lubuklinggau. Tahap uji coba kelompok kecil ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 3 Lubuklinggau berjumlah 6 orang siswa dengan kategori kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan uji coba kepraktisan dengan pendidik kelas V SD Negeri 3 Lubuklinggau yaitu Ibu Eka Warsih, S.Pd. Kemudian langkah selanjutnya yaitu peneliti menganalisis data hasil kerja siswa dan pendidik agar mengetahui respon dan hasil kerja siswa dan pendidik serta kepraktisan LKS yang telah dihasilkan

1) Uji Kepraktisan Kelompok Kecil

Untuk perhitungan hasil analisis uji kepraktisan yang dilakukan pada uji coba kelompok kecil diperoleh skor 100%, jika disesuaikan dengan tabel kepraktisan LKS tergolong pada kategori sangat praktis, oleh karena itu disimpulkan bahwa LKS IPA berbasis *scientific* ini dapat dipakai dalam kegiatan belajar mengajar dikelas V Sekolah Dasar.

2) Uji Kepraktisan Pendidik

Berdasarkan hasil analisis perhitungan maka dapat diketahui bahwa pada uji kepraktisan pendidik memperoleh kategori sangat praktis dengan nilai rata-rata 87,5%, dan disesuaikan dengan tabel kepraktisan LKS masuk kedalam kategori sangat praktis.

3) Hasil Seluruh Analisis Kepraktisan LKS

Berdasarkan hasil analisis perhitungan seluruh kepraktisan pendidik dan siswa diperoleh data 94,32% jika disesuaikan dengan kriteria kepraktisan LKS masuk dalam kategori sangat praktis, maka dapat disimpulkan bahwa LKS IPA berbasis *scientific* untuk kelas V SD Negeri 3 bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Uji Efektivitas

Pada tahap uji efektifitas yang dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri 3 Lubuklinggau berjumlah 22 orang siswa kelas V. Agar memperoleh data, peneliti memberikan tes berupa soal berjumlah 25 butir pertanyaan pilihan ganda. Pertama peneliti memberikan soal *pretest* sebelum menggunakan LKS IPA berbasis *scientific*, kemudian baru memberikan soal *posttest* setelah penggunaan LKS IPA berbasis *scientific* di kelas V.

Setelah dianalisis melalui perhitungan menggunakan formula *N-gain* (g) didapat data untuk skor rata-rata *pretest* 53,09 dan nilai rata-rata *posttest* yaitu 79,27 dan diperoleh *N-gain* (g) yaitu sebesar 0,55 dengan klasifikasi sedang. Sehingga LKS IPA berbasis *scientific* pada kelas V SD Negeri 3 Lubuklinggau dinyatakan memiliki efektifitas sedang dan dapat digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis oleh peneliti pada penelitian pengembangan LKS berbasis *Scientific* untuk siswa kelas V SD Negeri 3 Lubuklinggau, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari ketiga validator yakni ahli bahasa, ahli materi dan ahli media diperoleh nilai keseluruhan sebesar 0,88 dengan kategori tinggi. Untuk tahap uji kepraktisan pendidik dan siswa dengan persentase secara keseluruhan sebesar 94,32 % dengan kategori sangat praktis. Sedangkan untuk tahap uji efektifitas setelah dianalisis oleh peneliti diperoleh nilai persentase sebesar 0,55 melalui perhitungan menggunakan formula *N-gain* (g).

DAFTAR PUSTAKA

- Armadi, A. (2017). Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tematik terpadu di SD. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 1(1), 52-64. <https://autentik.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/autentik/article/view/6>.
- Cahyadi, Hari RA.(2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADIE Model. *Halaqah*.3(1).38. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.
- Dewi, R. S. (2020). Penggunaan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbantuan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Ipa-Biologi Pada Pokok Bahasan Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Di Mts N 5 Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 4(2).230-239.
- Diani, R. (2016). Pengaruh pendekatan *scientific* berbantuan LKS terhadap hasil belajar fisika peserta didik Kelas XI SMA Perintis 1 Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 83-93. <http://dx.doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v5i1.108>.
- Fajri, K. & Taufiqurrahman. 2017. Pengembangan Buku Ajar Menggunakan Model 4D Dalam Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JPII*. 2 (1), 1-15. [10.35316/jpii.v2i1.56](https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.56).
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamzah, A. (2019). Metode Penelitian dan Pengembangan. Malang: Literasi Nusantara.
- Hasanah, A. (2012). Pengembangan Profesi Guru. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hosnan, 2014:36. Pendekatan *Scientific* di sekolah Dasar. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Jumairi. 2015. Pemanfaatan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Negeri 5

- Tenggarong. Jurnal Cemerlang.1,9
23.<https://ejurnal.unikarta.ac.id/index.php/cemerlang/article/view/47>.
- Kurniasari, F. (2017). Implementasi Pendekatan Scientific Pada Penugasan Aktivitas Di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Berdasarkan Kurikulum 2013. Jurnal Pendidikan Edutama, 4(1), 9-26. <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v4i1.44>.
- Kosasih, E. (2021). Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lase, N. K., Sipahutar, H. & Harahap, F. 2016. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Potensi Lokal Pada Mata Pelajaran Biologi SMA Kelas XII. Jurnal Pendidikan Biologi: Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara. 5 (2), 90-114. [10.24114/jpb.v5i2.4305](https://doi.org/10.24114/jpb.v5i2.4305).
- Lestari, T. E. (2020). Pendekatan Scientific Di SD. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Magdalena, Ina, Dkk. (2022). Analisis Bahan Ajar. Pendidikan Dan Ilmu Sosial. 2 (2).311-326). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/828>.
- Mahmuda, I. & Fajarini, A. 2020. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Siswa SMP. HERITAGE: Journal of social Studies. 1 (2) 199-218. [10.35719/hrtg.v1i2.16](https://doi.org/10.35719/hrtg.v1i2.16).
- Prastowo, A. (2015). Panduan Kreatif membuat bahan ajar inovatif. Jogjakarta: Diva Press.
- Rahmiati. & Pianda, D. 2018. Strategi & Implementasi Pembelajaran Matematika di Depan Kelas. CV Jejak: Jawa Barat.
- Suparyanti, Ratnawati dan Arwin. 2017. Pengembangan Lembar Kerja Ssiwa Berbasis Model Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kreativitas siswa Kleas IV SD 10 Koto Baru Pada Tema 6 Subtema 1. Inovasi Pendidikan:FKIP USMB. 2 (18), 105-110. <https://doi.org/10.31869/ip.v2i18.467>.
- Saufi, M. (2020). Pengembangan Lks Matematika Sd Menggunakan Pendekatan Scientific. Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(2). 50-57. <https://doi.org/10.33654/pgsd.v5i1>.
- Sufairoh. 2016:120, Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2014). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian dan Pengembangan.Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tang, Muhammad R., et al. "Pengembangan Bahan Ajar Cerita Fiksi Berbasis Wacana Budaya Di Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang, vol. 22, no. 2, 2015, pp. 169-175. <https://media.neliti.com/media/publications/138872-ID-pengembangan-bahan-ajar-cerita-fiksi-ber.pdf>.
- Zubainur, C.M., & Bambang, R.M. (2017). Perencanaan Pembelajaran Matematika. Aceh: Syaih Kuala University Pres.